

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian penting bagi manusia, oleh karena itu salah satu cara agar tetap menjaga kesehatan tetap baik dan terjauh dari segala penyakit ialah melalui olahraga yang tidak hanya melatih secara aspek jasmani melainkan juga melatih aspek rohani serta aspek sosial (Prasetyo, 2013). Salah satu fenomena olahraga yang cukup terkenal hingga saat ini terutama pada kalangan Muslim yaitu panahan. Olahraga yang dapat dipelajari oleh berbagai kalangan tanpa mengenal suku, ras, usia peminatnya, bermula dari anak-anak hingga orang dewasa.

Seni olahraga memanah mempunyai derajat yang tinggi dan terhormat dalam sejarah peradaban Islam karena dianggap memiliki peran penting dari aspek kebudayaan ataupun aspek keagamaan, sebagai suatu bentuk dari produk budaya, aktivitas memanah mempunyai peran dalam keahlian keprajuritan sebagai senjata perang, keahlian berburu, sebagai olahraga dan hiburan pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dari zaman ke zaman. Bangsa-bangsa di dunia yang terkenal dalam keahlian memanahnya, mempunyai tradisi seni memanah masing-masing yang beragam dan unik. Aktivitas memanah dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang baik dari aspek keilmuan, aspek peralatan, efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya. (Mappaseng, 2019)

Terutama bagi negara-negara yang merupakan bagian dari peradaban Islam, aktivitas panahan mempunyai faktor pendorong yang utama, yakni salah satu bagian dari sunnah Rasul, sehingga dengan ini mampu membuat seni memanah mempunyai kedudukan yang lebih dihormati lagi, selain karena budaya dari suatu bangsa, memanah juga mempunyai motivasi keagamaan. Melaksanakannya akan

mendapatkan pahala bagi pelakunya selama dalam pelaksanaannya dilakukan dengan niat dan akhlak yang baik. Berbagai hal tentang kegiatan memanah tercantum dalam hadis-hadis Rasulullah. Salah satunya menurut HR Bukhari yang diserukan kepada bangsa Arab sebagai keturunan Nabi Ismail as, agar memuliakan dan melestarikan panahan, dalam sabdanya memanahlah wahai Bani Ismail, karena nenek moyang kalian adalah ahli memanah. (Mappaseng , 2019).

Olahraga panahan termasuk olahraga tertua di dunia akan tetapi tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan busur dan anak panah ditemukan. Beberapa bukti peninggalan sejarah panahan telah ada sejak 5000 tahun yang lalu, yang pada mulanya dimanfaatkan sebagai alat berburu lalu berkembang menjadi senjata dalam perang dan pada saat ini sebagai salah satu olahraga (Susandi & Wikananda, 2018). Pada zaman prasejarah busur dan anak panah ini digunakan sebagai alat untuk berburu dan menjadi alat perlindungan diri dari musuh, sejarah telah membuktikan busur dan anak panah yang digunakan bisa dilihat peninggalannya dalam zaman prasejarah manusia, kurang lebih kira-kira 50.000 tahun lalu. Salah satu bentuk bukti peninggalannya terdapat pada lukisan-lukisan atau gambaran-gambaran berburu binatang yang ada pada goa-goa dan pastinya pada zaman itu peralatan memanahan masih apa adanya (Suffa, 2018).

Negara Inggris merupakan negara pertama yang menganggap panahan sebagai olahraga, Raja Charles II mengadakan kejuaraan panahan pada tahun 1676. Kegiatan tersebut menjadi sebuah bentuk motivasi dari negara-negara lain dan merubah perspektif mereka bahwa panahan bukan hanya sebagai alat untuk berperang, namun juga bisa menjadi salah satu olahraga. Ketika tahun 1844 di Inggris diadakannya perlombaan panahan kejuaraan tingkat nasional yang pertama dengan nama (GNAS) *Grand National Archery Society*, lalu Amerika Serikat mengadakan perlombaan kejuaraan tingkat nasionalnya pertama kali pada tahun 1879 di Kota Chicago (Artanayasa, 2014) dengan demikian panahan menjadi olahraga dunia yang sangat populer di kalangan masyarakat. Panahan yang pada awalnya sebagai senjata dalam

berburu dan berperang seiring perkembangan zaman telah menjadikan panahan sebagai salah satu cabang olahraga yang banyak digemari hampir diseluruh penjuru dunia panahan pernah digunakan, dan dalam beberapa peristiwa panahan telah merubah sejarah dunia. Tidak semua jenis cabang olahraga mempunyai sejarah yang begitu bervariasi dan menarik seperti olahraga panahan ini (Prasetyo, 2013).

Olahraga panahan cukup lama dikenal di Indonesia selain dari aspek keagamaan juga dikenal dari tokoh dalam cerita pewayangan, dengan melakukan olahraga memanah dapat memberikan manfaat seperti melatih kekuatan otot terutama pada tangan, ketahanan, kefokus, keseimbangan antara tangan dan jari, melatih kesabaran dan tingkat kepercayaan diri. Induk organisasi resmi panahan di Indonesia adalah (Perpani) Persatuan Panahan Indonesia yang terbentuk pada 12 Juli tahun 1953 bertempat di Yogyakarta atas gagasan ide dari Sri Paku Alam VII . Dilanjutkan pada tahun 1959 panahan Indonesia diterima tergabung dalam (FITA) *Federation Internasional de Tir A L'Arc* ketika Kongres di Oslo, Norwegia yang merupakan salah satu organisasi dunia olahraga panahan, dengan begitu menjadi sebuah motivasi para atlet panahan Indonesia bisa berlaga diperlombaan kelas internasional. Sedangkan di Indonesia juga dikenal dengan panahan tradisional yang bernaung dibawah naungan Perpatri (Persatuan Panahan Tradisional Indonesia). Terdapat beberapa macam bentuk panahan seperti *Horsebow*, *Barebow*, *Horseback Archery*, serta *Jemparingan*. Terdapat pun berbagai kompetisi tingkat lokal, nasional hingga internasional yang sering diikuti atlet-atlet panahan yang ada di Indonesia seperti *Sea Games*, PON (Pekan Olahraga Nasional), Antalya 2023 *Hyundai Archery World Cup Stage 1* di Turki, dan kejuaran antar klub serta masih banyak lagi kompetisi yang diikuti para atlet panahan.

Panahan merupakan olahraga yang permainannya dimainkan dengan membidik anak panah tepat pada target (sasaran) atau dengan makna lain melepaskan panah melalui lintasan yang diarahkan menuju sasaran pada jarak yang sudah ditentukan (Vanagosi, 2015). Panahan terdapat busur dan anak panah sebagai alat

utamanya dalam proses memanah, pada permainan olahraga panahan membutuhkan fokus yang penuh pada saat akan membidik dan dibutuhkan juga daya tubuh bagian atas yaitu bahu dan lengan serta pada kekuatan otot bagian jari-jari yang utama untuk menarik busur pada saat akan membidik dan melepaskan anak panah. Panahan yang menjadi salah satu budaya bangsa tentunya bisa dikembangkan sebagai olahraga yang berkelas, memiliki daya tarik dan nilai yang tinggi di kalangan masyarakat. Menurut pendapat Prasetyo (2010: 66) olahraga panahan semata-mata bukan olahraga yang bisa dianggap sepele karena didalamnya terdapat suatu bentuk seni meditasi, dikarenakan bagi seorang pemanah yang handal, pemanah dan target bukan dianggap sebagai lawan, akan tetapi telah lebur dan menyatu (Selian, 2017).

Olahraga panahan membutuhkan sentuhan dari jiwa, keuletan, kesabaran, dan tingkat konsentrasi yang tinggi. Memanah suatu olahraga sosial yang bisa menjadi relaksasi tubuh dan dapat sebagai sarana olahraga yang dapat meraih prestasi, dengan begitu teknik dasar, tata cara bermain, kondisi fisik dan mental yang menyatu sebagai hal yang wajib dipelajari dan dimiliki oleh seorang pemanah. Olahraga ini sudah tidak asing lagi dalam kalangan masyarakat, sudah banyak klub-klub olahraga panahan, menjadi bagian dari ekstrakurikuler ditingkatan pendidikan yang ada di Indonesia adalah sebagai upaya dalam melestarikan dan mengenalkan olahraga panahan agar semakin banyak dikenal dan semakin banyak peminatnya serta mencari bibit-bibit calon atlet berbakat yang mampu diharapkan mencapai tingkatan nasional hingga internasional melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan (Bahrudin, 2020).

Panahan kini menjadi salah satu olahraga yang cukup populer, baik di mancanegara maupun Indonesia. Hal tersebut juga didukung dengan kemunculan banyaknya film-film yang menampilkan tokoh-tokoh jago memanah seperti film *The Lord of The Rings* dengan tokohnya *Legolas*, *The Hunger Games* dengan tokohnya *Katniss Everdeen*, *Brave*, dan dari Indonesia terdapat film 3 Srikandi mengangkat tema tentang kisah nyata 3 atlet panahan Indonesia yang memenangkan

olimpiade di Seoul pada tahun 1988 (Sari, 2015). Melalui perfilman tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya peminat olahraga panahan di Indonesia dan meluas diberbagai daerah seperti di Yogyakarta, Surabaya, Aceh, dan daerah-daerah lainnya.

Fenomena olahraga panahan sebagai sunnah Rasul, dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari proses sosial yang mempengaruhi masyarakat Muslim dalam hal identitas, nilai-nilai yang terkandung dalam praktik olahraga panahan, dan hubungan sosial yang terbentuk. Keterkaitan antar agama, olahraga, dan sosialitas menjadi sebuah ruang yang menarik untuk dipelajari dan memahami bagaimana Islam memainkan peran penting dalam membentuk praktik dan makna olahraga. Salah satu gambaran contohnya pemberdayaan perempuan, olahraga panahan dapat memperkuat peran perempuan dalam olahraga. Meskipun olahraga panahan diajarkan Rasul untuk laki-laki, dalam praktiknya perempuan juga dapat terlibat dalam aktivitas tersebut. Hal tersebut menjadi sebuah gambaran bagaimana olahraga dapat menjadi sarana inklusi dan kesetaraan.

Maraknya komunitas-komunitas panahan juga dibangun oleh komunitas Muslim yang ada di Indonesia seperti di Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dengan *Horseback Archery*, *Mujahid Archery Club* (MAC) di Aceh, *Fast Archery Club* di Surabaya, Dsb. Komunitas semacam ini berfungsi sebagai tempat dimana anggota berinteraksi, saling mendukung, dan mempererat ikatan sosial serta dapat menjadi sebuah komunitas olahraga yang menjadi wadah untuk berbagi nilai-nilai agama dan meningkatkan pengertian mengenai ajaran Islam. Salah satu daerah yang juga populer dengan olahraga panahan yaitu di Kabupaten Bangkalan yang merupakan daerah yang termasuk bagian dari Pulau Madura dimana dikenal sebagai salah satu pulau Islami di Indonesia sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakatnya. Menurut Wiyata dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Madura tampil sebagai Muslim yang baik, terutama di aktualisasi ketaatan normatif ajaran agamanya (Haryanto, 2015).

Peminat olahraga panahan paling banyak berada di pesantren menurut ketua Perpani pada tahun 2020, dikarenakan selain baik dari sisi fisik dan mental juga pada sisi spiritualis agama Islam yang merupakan bagian dari sunnah nabi Muhammad SAW (Fauzi & Dkk, 2022). Panahan sebagai olahraga keislaman tidak sepenuhnya dipandang sebagai suatu praktik yang universal dalam masyarakat muslim, namun demikian, dalam masyarakat Muslim di Bangkalan terdapat cukup banyak peminat dan komunitas-komunitas panahan yang terbentuk yang berada dibawah naungan Perpatri dan Perpani Bangkalan. Beberapa contohnya adalah Paguyupan Jemparingan Songgo Sukmo, Jemparingan Songgo Sukmo Orgasib, Klub Panahan di Pondok Pesantren Jabal Qur'an Parseh, dan terdapat beberapa kategori olahraga panahan yang terkenal di Bangkalan seperti *Jemparingan*, *Barebow*, *Horsebow*, dan lainnya.

Komunitas-komunitas olahraga panahan di Bangkalan menjadi suatu wadah yang dimana di dalamnya memberikan pengetahuan mengenai olahraga panahan, dimulai dari teori yang mencakup sebuah hukum-hukum dasar, filosofi, sejarah hingga dengan teknik bermainnya. Selain, menjadi suatu wadah untuk berinteraksi, berbagi nilai-nilai agama, dan memperkuat ikatan sosial. Olahraga panahan memiliki karakteristik tersendiri dalam kelasnya, meskipun pada perkembangannya kurang peminatnya, karena belum menjadi olahraga yang sangat populer seperti futsal, sepak bola, basket, dan lainnya. Akan tetapi pada kalangan komunitas Muslim olahraga ini cukup populer dan dipertahankan hingga saat ini, seperti yang ada di Kabupaten Bangkalan, dimana masih mempertahankan olahraga panahan sebagai salah satu olahraga yang masih diminati.

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti fenomena terkait olahraga panahan sebagai sunnah rasul dalam suatu komunitas Muslim yang berada di Kabupaten Bangkalan. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana melalui pengalaman para anggota komunitas olahraga panahan di Kabupaten Bangkalan mempengaruhi identitas, perilaku, dan keterikatan sosial sehingga dapat memberikan makna tentang olahraga panahan sebagai olahraga yang disunnahkan dalam ajaran

Islam. Melalui latihan yang intens dan fokus pada teknik serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya, individu dapat mengembangkan spiritualitas dan ketaqwaan dalam mempraktikkan olahraga panahan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui secara detail dan mendalam mengenai fenomena tersebut dengan mengambil judul Olahraga Panahan Sebagai Sunnah Rasul (Studi Fenomenologi pada Komunitas Panahan di Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana fenomena aktivitas olahraga panahan sebagai Sunnah Rasul pada anggota komunitas panahan di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji fenomena aktivitas olahraga panahan sebagai sunnah Rasul pada anggota komunitas panahan di Kabupaten Bangkalan dalam dimensi subjektif dan mengidentifikasi makna serta nilai-nilai agama yang terkandung dalam praktik olahraga panahan sebagai sunnah Rasul bagi anggota komunitas panahan di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat lebih bisa mengembangkan, menunjang, dan memperluas kajian ilmu yang berfokus pada bidang ilmu pengetahuan sosiologi yang kedepannya lebih terstruktur dan tentunya berguna bagi dunia pendidikan seperti bisa sebagai menambah wawasan, memberikan sebuah ide gagasan baru yang lebih luas dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta bisa lebih mengerti dan paham khususnya mengenai olahraga panahan sebagai sunnah Rasul pada komunitas panahan di Kabupaten Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi suatu kajian yang akan membantu menghargai dan mempertahankan tradisi olahraga panahan sebagai sunnah Rasul sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Muslim di Kabupaten Bangkalan. Dengan menyadari pentingnya warisan budaya ini, upaya pelestariannya dapat ditingkatkan untuk generasi mendatang.